

**LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI GEREJA :
ANLISIS PENERAPAN PSAK No. 45**
(Studi Kasus Pada Gereja Toraja Eben Haeizer Di Palopo)

Kordiana Sambara, Bertha Beloan
Unibersitas Kristen Indonesia Paulus-Makassar

Email : Kordiana@ukipaulus.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana PSAK No.45 diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba secara khusus organisasi Gereja Toraja. Laporan keuangan yang merupakan bentuk nyata dari akuntabilitas diharapkan juga terefleksikan di dalam organisasi Gereja sebagai suatu bentuk pertanggungjawaban kepada jemaat terlebih kepada Tuhan. Penelitian dilakukan di organisasi nirlaba yang bergerak dibidang keagamaan yaitu Gereja Toraja Jemaat Eben Haeizer Palopo. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dengan melakukan wawancara dengan bagian keuangan gereja, dan data sekunder berupa dokumen-dokumen yang berasal dari gereja yaitu laporan keuangan, sejarah gereja, dan struktur organisasi gereja.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang membandingkan dan menganalisis laporan keuangan organisasi dengan laporan keuangan yang diatur dalam PSAK No. 45. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PSAK No. 45 belum diterapkan sepenuhnya dalam penyusunan laporan keuangan di Gereja Toraja Jemaat Eben Haeizer Palopo.

Kata Kunci: *PSAK No. 45, Laporan Keuangan, Organisasi Gereja*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk nyata dari akuntabilitas. Laporan keuangan berfungsi sebagai media yang menjembatani pengelola organisasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Laporan keuangan organisasi nirlaba berbeda dengan laporan keuangan organisasi bisnis pada umumnya. Salah satu perbedaannya terletak pada bentuk laporan keuangan. Selama ini tidak banyak orang yang tahu bagaimana bentuk laporan keuangan organisasi nirlaba seperti gereja ataupun organisasi nirlaba lainnya. Seringkali muncul anggapan bahwa yang namanya laporan keuangan di setiap organisasi, baik organisasi laba maupun nirlaba intinya sama.

Organisasi gereja merupakan salah satu bentuk organisasi nirlaba dalam bidang keagamaan, sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 tahun 2011 tentang Organisasi Nirlaba, bahwa organisasi nirlaba juga harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada para pemakai laporan keuangan (Perkasa, 2009). Untuk itu, gereja juga harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan yang akuntabilitas dan melaporkan kepada pemakai laporan keuangan yaitu jemaat yang adalah sumber utama dalam pendapatan gereja, bahkan donatur dari luar sehingga jemaat dan para donatur termotivasi untuk lebih giat memberikan persembahan syukur serta bantuan dana untuk menopang pelayanan gereja.

Gereja Toraja Jemaat Eben Haezer Palopo secara berkala menerbitkan laporan keuangan berdasarkan Pedoman Pengelolaan Keuangan Gereja. Laporan Keuangan Gereja hanya terdiri dari penerimaan, pengeluaran, anggaran, dan realisasi. Laporan keuangan gereja semacam ini kurang komprehensif karena hanya menunjukkan arus kas dan tidak melaporkan aset gereja. Meskipun organisasi ini tidak bersifat material yaitu tidak mencari keuntungan melainkan bersifat sosial tetapi pencatatan, pengukuran, dan pelaporan yang sesuai dengan standar yang berlaku umum diperlukan untuk memberikan informasi, serta menilai kinerja organisasi. Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk laporan keuangan yang tepat sesuai dengan PSAK No. 45?

KAJIAN PUSTAKA

a. Akuntansi

Jusup (2005) menyatakan bahwa definisi akuntansi dapat dirumuskan dari dua sudut pandang, yaitu definisi dari sudut pemakai jasa akuntansi, dan dari sudut proses kegiatannya. Ditinjau dari sudut pemakainya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai *“suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi”*. Informasi yang dihasilkan akuntansi diperlukan untuk:

1. Membuat perencanaan efektif, pengawasan dan pengambilan keputusan oleh manajemen.
2. Pertanggungjawaban organisasi kepada para investor, kreditur, donatur, pemerintah, dan sebagainya.

Ditinjau dari sudut proses kegiatan, akuntansi dapat didefinisikan sebagai *“seni pencatatan, pengelolaan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi”*. Definisi ini menunjukkan bahwa kegiatan akuntansi merupakan tugas yang kompleks dan menyangkut bermacam-macam kegiatan.

Bastian (2007) mendefinisikan akuntansi sebagai suatu proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan transaksi-transaksi keuangan entitas sebagai suatu kesatuan dari unit-unitnya serta penafsiran atas hasil-hasil dari aktivitas yang dilakukan.

b. Organisasi Nirlaba

Menurut PSAK No. 45 bahwa Entitas Nirlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan sumber daya yang diberikan. (PSAK 45.1)

Organisasi nirlaba atau organisasi non profit adalah salah satu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal didalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter).

Ada 2 (dua) tujuan utama dari pembutaan laporan keuangan organisasi nirlaba yaitu:

1. Menilai Kemampuan Organisasi

Laporan keuangan organisasi nirlaba dibuat untuk menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para donatur, anggota organisasi, kreditur dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba. Laporan keuangan ini memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai seperti: Jasa yang diberikan oleh organisasi nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut.

2. Menyajikan Informasi

Laporan keuangan dibuat untuk menyajikan beberapa informasi mengenai beberapa hal seperti berikut:

- a. Jumlah dan sifat aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih suatu organisasi.
- b. Pengaruh transaksi, peristiwa dan situasi lainnya yang mengubah nilai dan sifat aktiva bersih.
- c. Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam suatu periode dan hubungan antara keduanya.
- d. Cara suatu organisasi mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, dan faktor lainnya yang berpengaruh pada likuiditasnya.
- e. Usaha jasa suatu organisasi.

Setiap laporan keuangan menyediakan informasi yang berbeda, dan informasi dalam suatu laporan keuangan biasanya melengkapai informasi dalam laporan keuangan yang lain. Unsur-unsur laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 45

1. Laporan Posisi Keuangan

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto, serta informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan, dan informasi dalam laporan keuangan lain dan dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain untuk menilai:

- a. Kemampuan entitas nirlaba untuk memberikan jasa secara berkelanjutan; dan
- b. Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal (IAI, 2010: 45.5)

2. Laporan Aktivitas

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto; hubungan antar transaksi dan peristiwa lain; dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.

3. Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode (PSAK 45.6). Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan modal untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.

4. Catatan Atas Laporan Keuangan

PSAK 45.17 menerangkan bahwa catatan atas laporan keuangan adalah suatu catatan yang mengungkapkan tentang (1) Informasi mengenai dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan disajikan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting; (2) informasi yang disajikan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tetapi tidak disajikan di laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas; (3) informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian yang wajar.

c. Penelitian Terdahulu

Wibisono (2009) melakukan penelitian berjudul: Penerapan PSAK No. 45 Terhadap Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Puskota Ubaya. Hasil evaluasi dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang harus diperbaiki dalam penyusunan laporan keuangan yaitu, pengakuan terhadap biaya penyusutan untuk aktiva tetap. Penyusutan harus diakui untuk setiap tahunnya yang akan mengurangi biaya buku dari tiap aktiva tetap yang dimiliki oleh organisasi nirlaba. Pencatatan untuk penyusutan adalah beban penyusutan pada akumulasi penyusutan. Perhitungan ini dilakukan untuk akurasi laporan keuangan yang disajikan.

Penelitian organisasi nirlaba juga dilakukan oleh Pontoh (2011) dengan judul "Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 Pada Gereja Bukit Zaitun Luwuk Sulawesi Tengah". Tujuan dari penelitian ini untuk melihat bagaimana penerapan laporan keuangan Gereja Bukit Zaitun Luwuk Sulawesi Tengah apakah telah sesuai dengan apa yang tercantum dalam PSAK No. 45. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gereja Bukit Zaitun Luwuk belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan format laporan keuangan organisasi nirlaba yang ada dalam Pernyataan Standar Akuntansi No. 45.

Penelitian yang dilakukan oleh Melisa Mamesah (2013) adalah tentang Penerapan PSAK No. 45 Pada GMIM Efrata Sentrum Sonder Kaitannya Dengan Kualitas Informasi Laporan Keuangan dimana disimpulkan bahwa GMIM Efrata Sentrum Sonder belum memiliki kualitas informasi yang memenuhi syarat dalam memberikan penjelasan bagi para pemakai laporan keuangannya seperti dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Gereja Toraja Jemaat Eben Haezer Palopo yang berlokasi di Jl. Andi Mappanyompa No. 15 Palopo. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan dan menyajikan data dari gereja untuk dianalisis sehingga memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti. Penelitian ini juga memfokuskan pada studi kasus yang merupakan penelitian yang rinci mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu dengan cukup mendalam dan menyeluruh (Sekaran dan Bougie, 2010: 105).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan ada 2 (dua) yaitu data primer, data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga data asli atau data baru yang bersifat *up to date*. Data sekunder, yaitu data yang didapat atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari data internal organisasi, buku-buku, laporan jurnal, dan lain-lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Manfaat laporan keuangan adalah untuk membantu dan memudahkan para pembaca atau pengguna untuk mengetahui keadaan posisi keuangan Gereja. Informasi yang didapat penting untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan organisasi karena itu diharapkan manfaat yang diperoleh sebagai berikut:

1. Pertanggungjawaban
2. Penilaian Prestasi
3. Dapat Diperbandingkan

Gereja Toraja Jemaat Eben Haezer Palopo perlu membuat laporan posisi keuangan karena laporan posisi keuangan bertujuan menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, serta aset neto dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu (IAI, 2010: 45.5).

Berikut ini adalah bentuk laporan posisi keuangan yang dapat digunakan Gereja Toraja Jemaat Eben Haezer Palopo sebagai pedoman:

| Gereja Toraja Jemaat Eben Haezer Palopo Laporan Aktivitas Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2016 (dalam Rupiah) | |
|---|--------------------|
| Pendapatan dan Penghasilan Tidak Terikat: | |
| Sumbangan | 78.448.000 |
| Jasa Pelayanan | 680.616.900 |
| Penghasilan dari Investasi | - |
| Lain-lain | 104.107.000 |
| Jumlah Pendapatan dan Penghasilan Tidak Terikat | 863.171.900 |
| Aset Bersih yang dibebaskan dari Pembatasan (Catatan C) | |
| Pemenuhan Program Pembatasan | 78.448.000 |
| Jumlah Aset yang telah Berakhir Pembatasannya | 78.448.000 |
| Jumlah Pendapatan, Penghasilan, dan Sumbangan Lain | 941.619.900 |
| Beban dan Pengeluaran: | |
| Setoran Dana AM | 67.394.100 |
| Beban Gaji Pengerja Gereja | 389.023.500 |
| Biaya Petugas Ibadah | 117.723.000 |
| Diakonia/ Pembinaan | 78.448.000 |
| Pengembangan Pendidikan TK | 33.670.000 |
| Setoran ke BPK Kota Palopo | 28.560.000 |
| Beban Lain-lain | 105.127.000 |
| Jumlah Beban | 819.945.600 |
| Penurunan Jumlah Aset Bersih Tidak Terikat | 121.674.300 |
| Pemenuhan Program Pembatasan: | |
| Sumbangan | 319.443.100 |
| Aset Bersih Terbebaskan dari Pembatasan | (78.448.000) |
| Kenaikan Aset Bersih Terikat | 240.995.100 |
| Kenaikan Aset Bersih | 122.756.800 |
| Aset Bersih pada Awal Tahun | 13.168.900 |
| Aset Bersih pada Akhir Tahun | 135.925.700 |

Laporan keuangan yang perlu disusun adalah Catatan Atas Laporan Keuangan. Dalam laporan ini akan dijabarkan mengenai rincian Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Arus Kas. Dari Catatan Atas Laporan Keuangan inilah Gereja Toraja Jemaat Eben Haezer Palopo akan mengetahui darimana angka-angka di Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Arus Kas Berasal.

| Gereja Jemaat Eben Haezer Palopo | | | |
|---|----------------|-----------|-------------|
| Catatan Atas Laporan Keuangan | | | |
| Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2016 | | | |
| Catatan A menguraikan kebijakan Gereja yang menyebabkan Catatan B dan Catatan C disajikan. | | | |
| Catatan A | | | |
| Gereja Toraja Jemaat Eben Haezer Palopo menyajikan sumbangan terikat dalam tiga akun yaitu Setoran Dana AM, Pengembangan Pendidikan TK, dan Diakonia. Jika kebutuhan untuk tiga akun tersebut telah terpenuhi, maka dana tersebut dapat digunakan untuk pembiayaan aktivitas lain gereja. apabila sumbangan Setoran Dana AM, Pengembangan Pendidikan TK, dan Diakonia tidak cukup membiayai kebutuhan untuk Setoran Dana AM, Pengembangan Pendidikan TK, dan Diakonia maka kebutuhan dana tersebut dipenuhi dengan sumbangan lainnya. | | | |
| Catatan B | | | |
| Aset Bersih Temporer dibatasi untuk: | | | |
| Setoran Dana AM | | | |
| Kotak Pelayanan | 174.325.000 | | |
| Setoran | (67.394.100) | | |
| | | | 106.930.900 |
| Pengembangan Pendidikan TK | | | |
| Kotak Pelayanan | 66.436.000 | | |
| Pengembangan | (33.6770.000) | | |
| | | | 32.766.000 |
| Diakonia | | | |
| Kotak Sukarela | 78.682.100 | | |
| Diakonia Duka | 10.550.000 | | |
| Diakonia Penyandang Cacat | 1.000.000 | | |
| Diakonia Natal | 2.550.000 | | |
| Diakonia yang ditimpa Musibah | 1.000.000 | | |
| | 15.100.000 | | |
| | | | 63.582.100 |
| Total Aset Terikat | | | 18.624.100 |
| Kegiatan | | Lain-lain | Gereja |
| 141.380.900 | | | |
| Aset | Bersih | Terikat | Temporer |
| 122.756.800 | | | |
| Catatan C | | | |
| Aset bersih yang dibebaskan dari pembatasan penyumbang melalui terjadinya beban tertentu atau terjadinya kondisi yang diisyaratkan oleh penyumbang: | | | |
| Tujuan Pembatasan yang dicapai: | | | |
| Diakonia/ Pembinaan | | | 78.448.000 |
| Pembatasan yang telah Terpenuhi | | | 78.448.000 |

Berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya ditemukan bahwa Gereja Toraja Jemaat Eben Haezer Palopo secara berkala membuat laporan keuangan berdasarkan pengelolaan keuangan gereja yang terdiri dari penerimaan, pengeluaran, anggaran, dan realisasi. Laporan keuangan gereja seperti ini belum sesuai dengan standar akuntansi entitas nirlaba yaitu PSAK No. 45.

Laporan Keuangan Gereja Toraja Jemaat Eben Haezer Palopo belum memenuhi kriteria laporan keuangan seperti yang dimuat dalam PSAK No. 45 disebutkan bahwa laporan keuangan entitas nirlaba meliputi laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode laporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan PSAK No. 45 tersebut Gereja Toraja Jemaat Eben Haezer Palopo perlu melakukan pembenahan dalam menyusun laporannya. Gereja Toraja Jemaat Eben Haezer Palopo selama ini hanya menyusun laporan keuangan pendapatan dan pengeluaran saja sehingga perlu menyusun laporan keuangan yang lain seperti laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangannya guna melengkapi laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan tentang entitas nirlaba yaitu PSAK No. 45. Gereja Toraja Jemaat Eben Haezer Palopo sebaiknya menyajikan data-data berupa posisi kekayaan organisasi dengan adanya pengakuan aset dalam laporan posisi keuangan, dan bukan hanya sebatas kas masuk dan kas keluar, sehingga pengambilan keputusan dapat lebih baik.

SIMPULAN

Kegiatan administrasi keuangan Gereja meliputi pembuatan anggaran belanja dan pendapatan Gereja. bentuk laporan keuangan Gereja Toraja Jemaat Eben Haezer Palopo dibuat sederhana berdasarkan kebutuhan Gereja dan disesuaikan dengan program kerja yang ditetapkan tiap tahun. Laporan keuangan Gereja Toraja Jemaat Eben Haezer Palopo terdiri dari laporan keuangan harian, laporan keuangan bulanan, dan laporan keuangan tahunan semuanya dipertanggungjawabkan secara berkala tiap tahunnya dan sampaikan kepada anggota jemaat tiap minggu. Gereja Toraja Jemaat Eben Haezer Palopo dalam menyusun laporan keuangan belum sesuai dengan PSAK No. 45. Meskipun Gereja Toraja Jemaat Eben Haezer Palopo tidak dapat menerapkan bentuk laporan keuangan

berdasarkan standar akuntansi yang telah berlaku yaitu PSAK No. 45 tetapi ada hal yang memungkinkan Gereja dapat memenuhi salah satu standar tersebut, dilihat dari penjabaran sumber/ pembiayaan Gereja atau sumber pendapatan Gereja satu persatu, dan kemampuan untuk lebih memahami ilmu akuntansi yang sudah berkembang pesat yang harus dimiliki sumber daya Gereja.

REFERENSI :

- Bastian, Indra (2007). *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*, Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2010. *Standar Akuntansi Keuangan: PSAK No. 45*. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 (Revisi 2015) Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba*. Jakarta.
- Jusup, A. H., 2005. *Dasar-dasar Akuntansi*. STIE-YPKN. Yogyakarta.
- Mamesah, Melisa. 2013. *Penerapan PSAK No. 45 pada GMIM Efrata Sentrum Sonder Kaitannya dengan Kualitas Informasi Laporan Keuangan*. Jurnal EMBA, Vol. 1 No. 4: 1717-1728.
- Pontoh, C. R., 2011. *Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 pada Gereja BZL*. Jurnal Emba, 1 (3): 138.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie, 2010. *Research Methods for Business, A Skill Building Approach*. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Wibisono, N. 2009. *Penerapan PSAK No. 45 Terhadap Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Puskota Ubaya*.
- <https://www.jurnal.id/id/blog/2007-tujuan-jenis-jenis-laporan-keuangan-perusahaan-nirlaba/>

